

## Hubungan Pengetahuan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Obstipasi pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023

Wida Ramadani Yanti<sup>1</sup>, Izzawati Arlis<sup>2</sup>, Fitriyani Bahriyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri Riau

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 15 Juni 2023 Diterima : 04 Juli 2023 Dipublikasi : 31 Juli 2023	<p>Obstipasi merupakan salah satu gangguan pencernaan yang cukup banyak dijumpai pada neonatus, bayi dan anak sebagai tidak adanya pengeluaran feses selama 3 hari/lebih. Sedangkan pengertian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan untuk bayi di atas 6 bulan sebagai makanan tambahan untuk dapat memenuhi asupan bayi, pemberian makanan utama harus mengandung karbohidrat, protein, lemak dan sayur atau buah. Di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang tahun 2022 data jumlah bayi usia 6-24 bulan berjumlah 457. Mengetahui hubungan pengetahuan pemberian MP-ASI dengan kejadian obstipasi pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional dengan metode penelitian analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Polak Pisang pada tahun 2022 berjumlah 457 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Cluster Sampling. Cluster Sampling dengan jumlah sampel 83 responden Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan mayoritas pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI adalah baik berjumlah 53 responden (63,9%). Dan mayoritas kejadian obstipasi, didapatkan tidak mengalami obstipasi adalah berjumlah 77 orang (92,8%). Setelah dilakukan perhitungan uji statistik Chi-square dengan menggunakan SPSS didapat hasil bahwa <math>P = 0,236 &gt; 0,05</math> yang menyatakan <math>H_a</math> ditolak dan <math>H_0</math> diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pemberian MP-ASI terhadap kejadian obstipasi pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023</p>
<b>KEYWORD</b>	
MP-ASI, Obstipasi	
<b>KORESPONDENSI</b> E-mail : izzawaty.arlis@gmail.com	
<b>SITASI :</b> Wida Ramadani Yanti Dkk. 2023. "Hubungan Pengetahuan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Obstipasi pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023". Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 2 (2), 41—47.	

### PENDAHULUAN

Obstipasi merupakan salah satu gangguan pencernaan yang cukup banyak dijumpai pada neonatus, bayi dan anak. Secara umum, obstipasi adalah pengeluaran mekonium tidak terjadi pada 24 jam pertama sesudah kelahiran atau kesulitan atau keterlambatan pada feses yang menyangkut konsistensi feses dan frekuensi berhajat. Sedangkan pada neonatus lanjut didefinisikan sebagai tidak adanya pengeluaran feses selama 3 hari/lebih (Setiasih, et. all, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) keluhan obstipasi dapat terjadi pada segala usia dari bayi sampai orang tua. Pada bayi angka kejadian ini bisa mencapai 30-40% yang dapat mengalami masalah dengan keluhan obstipasi ini. Menurut *the North American Society for Pediatric Gastroenterology and Nutrition* (NASPHGAN) Obstipasi merupakan masalah kesehatan

pada anak yang masih cukup tinggi. Kalau kita merujuk pada definisi NASPHGAN yang longgar, maka kejadian obstipasi pada bayi bisa mencapai 30% lebih. obstipasi dapat menyebabkan 3% kunjungan pasien ke Dokter Anak Umum dan 15-25% kunjungan ke konsultan Gastroenterologi anak. Sebagian besar obstipasi pada bayi (>90%) adalah fungsional yang bila dilakukan pemeriksaan lebih lanjut biasanya tidak ditemukan kelainan organik, 40% diantaranya diawali sejak usia satu sampai empat tahun. Dari 4.157 anak <2 tahun, 185 mengalami obstipasi. Tingkat prevalensi obstipasi pada tahun pertama kehidupan adalah 2,9%, dan pada tahun kedua kehidupan, angka tersebut adalah 10,1% (IDAI, 2015).

Di Indonesia sendiri angka insidennya belum ada yang menjelaskan secara nominal tanpa melihat etiologinya, sedangkan berdasarkan etiologi obstipasi sebagian didapatkan 10-15% dari seluruh kejadian

obstipasi. Angka kejadian obstipasi pada bayi berdasarkan penyebab memiliki frekuensi yang berbeda-beda berdasarkan keadaan yang mendasarinya. Lebih dari 90% bayi baru lahir akan mengeluarkan mekonium dalam 24 jam pertama, sedangkan sisanya akan mengeluarkan mekonium dalam 36 jam pertama kelahiran. Jika hal ini tidak terjadi, maka harus dipikirkan adanya obstipasi (Pratiwi, et. All, 2020).

Pada bayi yang obstipasi proses pencernaan makanan akan mengalami gangguan, hal ini dikarenakan sistem pencernaan pada tubuh bayi masih dalam tahap belajar untuk mengolah zat makanan yang dicerna, sehingga dapat terjadi gangguan pencernaan seperti sembelit (Oktafirnanda, 2018). Sistem pencernaan makanan berkaitan dengan menerima makanan dan menyiapkannya untuk diproses oleh tubuh. Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 di kumpulkan data tentang pola pemberian makanan pendamping air susu (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan pada tahun 2010 sebesar 29,3% dan 2013 34,5 %. Dapat dinilai meningkat pada pola pemberian MP-ASI di tahun 2013 (Yuka Oktafirnanda, 2018).

Di Provinsi Riau tahun 2018 pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 bulan meningkat sebanyak 54,1% dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 48% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2018). Sedangkan pengertian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan untuk bayi di atas 6 bulan sebagai makanan tambahan untuk dapat memenuhi asupan bayi. Pentingnya MP-ASI sendiri sangat tinggi untuk menyeimbangkan total nutrisi yang dibutuhkan dengan nutrisi yang dikonsumsi oleh bayi lewat ASI. Pemberian makanan utama harus mengandung karbohidrat, protein, lemak dan sayur atau buah (K.S. Denta, 2022).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang tahun 2022 data jumlah bayi usia 6-24 bulan berjumlah 457. Survey awal yang dilakukan penulis dengan cara wawancara kepada responden tentang pemberian MP-ASI, didapatkan 4 ibu bayi dari 10 ibu yang di wawancara mengatakan bahwa bayinya pernah mengalami obstipasi selama bayi MP-ASI. Hal ini dikarenakan ibu belum mencukupi kebutuhan makanan bayi dengan tepat.

Jenis penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional dengan metode penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari aspek atau sudut pandang (Siswanto, dkk. 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Polak Pisang pada tahun 2022 berjumlah 457 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Cluster Sampling. Cluster Sampling dengan jumlah sampel 83 responden.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Data Umum

##### a) Umur Ibu

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023

No	Umur	Ftrekuensi	Presentase
1	<20 Tahun	4	5%
2	20-35 Tahun	74	89%
3	>35 tahun	5	6%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel 5.1 tentang umur ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan mayoritas umur 20-35 tahun yang berjumlah 74 reponden (89%) dan minoritas umur <20 tahun yang berjumlah 4 responden (5%).

##### b) Umur Bayi

Tabel Distribusi Frekuensi Umur Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023.

No	Umur	Frekuensi	Presentase
	6-7 Bulan	9	11%
	8-9 Bulan	8	10%
	10-12 Bulan	17	20%
	>12 Bulan	49	59%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel tentang umur bayi mayoritas bayi berumur >12 bulan yang berjumlah 49 responden (59%) dan minoritas umur bayi 8-9 bulan berjumlah 8 responden (10%).

##### c) Pendidikan Ibu

## METODE PENELITIAN

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	6	7%
2	SMP	23	28%
3	SMA/SMK	44	53%
4	Perguruan Tinggi	10	12%
Total		83	100,0 %

Berdasarkan tabel tentang distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan mayoritas SMA/SMK yang berjumlah 44 responden (53%), dan minoritas pendidikan ibu adalah SD berjumlah 6 responden (7%).

d) Pekerjaan Ibu

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang 2023.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Bekerja	30	36,1%
2	Tidak Bekerja	53	63,9%
Total		83	100,0 %

Dari tabel tentang distribusi frekuensi pekerjaan ibu mayoritas adalah ibu tidak bekerja yang berjumlah 53 responden (63,9%). Dan minoritas ibu bekerja berjumlah 30 responden (36,1%).

2. Data Khusus

1. Pengetahuan

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	53	63,9%
2	Cukup	29	34,9%
3	Kurang	1	1,2%
Total		83	100,0 %

Berdasarkan tabel tentang distribusi frekuensi pengetahuan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan mayoritas pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI adalah baik berjumlah 53 responden (63,9%). Dan minoritas ibu yang memiliki

pengetahuan kurang dalam pemberian MP-ASI adalah berjumlah 1 responden (1%).

2. Obstipasi

Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Obstipasi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023.

No	Kategori Kejadian	Frekuensi	Presentase
1	Tidak Obstipasi	77	92,8%
2	Obstipasi	6	7,2%
Total		83	100,0%

Berdasarkan tabel tentang frekuensi kejadian obstipasi, didapatkan mayoritas bayi tidak mengalami obstipasi adalah berjumlah 77 orang (92,8%) dan bayi yang mengalami obstipasi berjumlah 6 orang (7,2%).

**B. Analisis Bivariat**

Tabel Hubungan Pengetahuan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Obstipasi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023.

Pengat ahan	Kejadian Obstipasi				Jumlah	P-value
	Tidak Obstipasi	Obstipasi				
	n	%	n	%	N	%
Baik	51	66%	2	33%	53	63,9%
Cukup	25	32%	4	67%	29	34,9%
Kurang	1	1%	0	0	1	1,2%
Total	77	92,8%	6	7,2%	83	100,0%

Berdasarkan tabel tentang hubungan pengetahuan pemberian MP-ASI terhadap bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023. Setelah dilakukan perhitungan uji statistik Chi-quare dengan menggunakan SPSS didapat hasil bahwa  $p=0,236 > 0,05$  yang meyakinkan Ha ditolak dan Ho diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pemberian MP-ASI terhadap kejadian obstipasi pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023.

**PEMBAHASAN**

## 1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.5 mayoritas pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI adalah baik berjumlah 53 responden (63,9%). Dan minoritas ibu memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian MP-ASI berjumlah 1 responden (1%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik, sehingga dapat memenuhi nutrisi bayi dengan baik dan memberikan MP-ASI sesuai dengan umur bayi dan kebutuhan bayi dengan tepat. Karena pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam tumbuh kembang bayi.

Pendidikan ibu ditahap menengah keatas, dimana pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuannya dalam merawat bayi dan memenuhi nutrisi gizi seimbang. Tetapi, pada penelitian yang dilakukan penulis ditemukan bahwa pada ibu dengan pendidikan tinggi juga didapatkan bayi yang mengalami obstipasi, dan pada ibu dengan pendidikan rendah ada bayi yang tidak mengalami obstipasi. Sehingga pendidikan ibu tidak mempengaruhi apakah bayi tersebut beresiko mengalami obstipasi atau tidak, tergantung dengan bagaimana ibu dalam merawat bayi dan memperhatikan tumbuh kembang bayi baik dari kebersihan, dan makanan yang sesuai dengan prinsip gizi yang seimbang. Obstipasi dapat terjadi pada bayi mana pun tanpa melihat riwayat pendidikan ibunya.

Selain dari faktor pendidikan ibu juga bisa menambah pengetahuan dari beberapa sumber, seperti informasi dari keluarga sebagai orang terdekat ibu, informasi yang diberikan kader ketika kegiatan posyandu, media sosial, dan lainnya. Keluarga juga memiliki peran dalam pengasuhan bayi, seperti memberikan perhatian sebagai bentuk dukungan semangat keluarga kepada ibu. Karena keluarga juga memiliki peran dalam merawat tumbuh kembang bayi, dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi si bayi selama masa MP-ASI. Dorongan keluarga yang baik akan menambah pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI (Afriyani, et. all, 2016). Selain itu, faktor yang dapat menjadi penunjang adalah dikarenakan umur ibu yang mayoritas berusia 20-35, karena ini merupakan umur yang masih produktif bagi ibu memperoleh pengetahuan dari manapun. Ibu aktif ketika dalam kegiatan posyandu, belajar mandiri melalui media sosial seperti internet, ini juga dapat menaikkan kualitas pengetahuan ibu. Pernyataan ini tidak sejalan

dengan Andrian, dkk bahwa pengaturan dan kualitas makanan yang diberikan kepada bayi sangat bergantung pada pengetahuan dan pendidikan ibu (Andrian, et. all, 2022).

Penulis setuju dengan pernyataan Gichana pada tahun 2013 bahwa pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI dapat meningkatkan status kesehatan dan nutrisi anak (Gichana, 2013). Karena ibu orang terdekat bayi selain ayah dan keluarga lainnya. Perawatan yang optimal berasal dari ibu, karena bayi setiap hari bersama ibu. Ketika ibu salah dalam memberikan makanan kepada bayi dan tidak sesuai dengan umur bayi, makan bayi beresiko terkena mengalami penyakit, baik diare ataupun obstipasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda dkk pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa anak bayi dan balita mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi makanan yang relatif tinggi. Hasil pertumbuhan menjadi dewasa, sangat tergantung pada kondisi gizi dan kesehatan sewaktu masih kecil (Rinda, et. all, 2006). Karena bayi memerlukan gizi yang belum ia dapat sewaktu bayi hanya mengkonsumsi ASI.

## 2. Obstipasi

Kejadian obstipasi pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023. Mayoritas bayi tidak mengalami obstipasi sebanyak 77 orang (92,8%). Karena MP-ASI yang diberikan oleh ibu mulai dari jenis MP-ASI, tekstur, komposisi, frekuensi, porsi, dan cara pemberiannya sudah tepat. Sehingga banyak bayi yang tidak mengalami obstipasi, hal ini juga didukung karena mayoritas ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT), biasanya ibu lebih memperhatikan tumbuh kembang anak sehingga nutrisinya terpenuhi. Ibu senantiasa memperhatikan tumbuh kembang bayinya, baik dalam memperhatikan asupan makanan yang ia berikan kepada bayi maupun perhatian lainnya. Pada kegiatan posyandu yang penulis ikuti, banyak ibu yang sudah mengetahui bagaimana cara pemberian MP-ASI yang baik dan tepat waktu. Karena para ibu mendapatkan informasi yang cukup baik dari tenaga kesehatan, kader, dan media sosial lainnya sehingga ibu dapat mencegah bayi mengalami obstipasi.

Pada bayi yang mengalami obstipasi di temukan pada ibu yang bekerja dan ada pada ibu yang tidak bekerja, sehingga pekerjaan ibu tidak menjadi alasan bahwa bayi akan rentan mengalami obstipasi. Hal ini penulis tidak sejalan dengan penelitian yang



dilakukan oleh Retno dan Nur bahwa bayi dapat mengalami obstipasi dikarenakan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak berpenghasilan turut menentukan hidangan yang disajikan dalam MP-ASI (Retno, et. All, 2017). Obstipasi pada bayi juga bisa disebabkan karena pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usianya, tekstur yang tidak tepat serta komposisi makanan yang tidak susai gizi seimbang. Pemberian makanan pendamping ASI secara dini juga dapat menyebabkan bayi mengalami gangguan pencernaan seperti obstipasi dan diare.

Pada kasus lain ialah ibu memberikan makanan pada bayi dengan tidak memperhatikan komposisi makanan yang dibutuhkan bayi, misalkan memberikan makanan pada bayi yang rendah serat, maka bayi akan mengalami sembelit/obstipasi. Kemudian, tekstur makanan yang diberikan tidak sesuai dengan umur bayi. Pada usia 6 bulan bayi sudah diberikan makanan dengan tekstur rumahan/makanan dengan tekstur kasar, itu juga akan menyebabkan bayi mengalami obstipasi. Karena sistem pencernaan bayi belum siap untuk mengonsumsi makanan dengan tekstur kasar/makanan rumahan, bayi bisa mengalami gangguan pencernaan yang fatal apabila ibu tidak menyesuaikan tekstur makanan bayi sesuai dengan umurnya. Dan akan menjadi masalah yang fatal jika bayi yang mengalami obstipasi tidak segera diobati dengan tepat. Obstipasi ini dapat membuat bayi mengalami dehidrasi, berat badan bayi yang turun, nafsu makan bayi yang berkurang. Jika tidak ditangani dengan segera dan dengan benar maka akan menjadi masalah pencernaan yang fatal (Tabbers, M. M, et. all 2014).

### 3. Hubungan Pengetahuan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Obstipasi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023.

Setelah dilakukan perhitungan uji statistik Chi-square dengan menggunakan SPSS didapat hasil bahwa  $p = 0,236 (< 0,05)$  yang menyatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pemberian MP-ASI terhadap kejadian obstipasi pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023. Dari hasil tersebut bahwa bayi yang mengalami obstipasi tidak selalu karena pengetahuan ibu yang kurang, karena ibu yang berpengalaman baik bayinya juga dapat mengalami obstipasi. Sehingga, tinggi rendahnya pendidikan ibu

juga tidak bisa menjadi alasan bayi akan mengalami obstipasi atau tidak. Selama ibu dapat merawat dengan baik pola makannya, memberikan bayi asupan nutrisi yang cukup, dan memberikan MP-ASI sesuai dengan usia bayi maka bayi bisa terhindar dari obstipasi, diare maupun penyakit saluran pencernaan lainnya. Ketika penulis melakukan penelitian di posyandu, banyak ibu yang sudah mengetahui aturan dalam memberikan MP-ASI untuk bayinya. Sehingga banyak dari ibu yang bayinya tidak mengalami obstipasi. Pada hal ini, ibu yang bekerja ataupun tidak menjadi jaminan bayi tidak akan mengalami obstipasi, tergantung dari perhatian yang diberikan oleh ibu dan dukungan keluarga kepada ibu dalam merawat sang bayi.

Bayi yang sehat tergantung pada bagaimana perawatan yang diberikan ibu dan keluarga. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor pendukung bayi mengalami obstipasi apabila ibu tidak terbuka dalam menerima masukan yang diberikan oleh orang lain, ataupun ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu, tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai MP-ASI. Ketika ibu dengan pendidikan rendah pun dapat menerima masukan dari orang lain, mendapatkan informasi yang cukup maka bayi tidak akan mengalami obstipasi. Karena asupan nutrisi bayi tercukupi dan tepat sesuai umur bayi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni pada tahun 2017 bahwa pada kasus sembelit/obstipasi dan diare banyak disebabkan oleh pemberian asupan gizi yang tidak tepat diantaraya pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia bayi (Juni, 2017).

Ibu juga perlu memperhatikan asupan nutrisi dan gizi bagi bayi dengan tepat dan sesuai dengan umur bayi, agar bayi tidak mengalami obstipasi dan masalah lain selain obstipasi. Bayi sebaiknya diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) saat bayi sudah berusia 6 bulan, dengan membiasakan bayi makan dengan satu jenis makanan selama 3 hari berturut-turut untuk mengetahui apakah bayi memiliki alergi terhadap makanan yang dikonsumsi. Seperti penelitian yang dilakukan MPH, dan ST bahwa pada minggu-minggu pertama pemberian MP-ASI biarkan ia belajar mengenal rasa tiap jenis makanan untuk mengetahui apakah ia alergi atau tidak (MPH, et. all, 2014).

**RESEARCH****OPEN ACCESS****KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang tahun 2023 adalah baik berjumlah 53 orang (64%).
2. Kejadian obstipasi pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023 adalah tidak mengalami obstipasi berjumlah 51 orang (66%).
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan pemberian MP-ASI terhadap kejadian obstipasi pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Polak Pisang Tahun 2023 dengan p-value 0,236.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Afriyani Rahmalia, Halisa Shintya, and Rolina Hetty. 2016. Faktor-faktor Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM NURLITA Palembang. Palembang. STIK Siti Khadijah Palembang.
- (2) Aneu Yulianeu, Nina Mardiana Rahmayati. 2017. Sistem Pakar Penentuan Makanan Pendamping Air Susu Ibu Pada Bayi Usia 6 Bulan Sampai 12 Bulan. Tasikmalaya. Jurnal Teknik Informatika.
- (3) Andriani Rezah, Anggraini Anggi Inge. 2022. Pendidikan Kesehatan Aplikasi Mkaanan Pendamping ASI (MP-ASI). Palembang. Khidmah.ikestmp.ac.id
- (4) Atika. 2019. Tekstur Makanan Bayi Sesuai Tingkatan Usia di <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-bayi/tekstur-makanan-bayi-sesuai-tingkatan-usia> (Akses 31 Januari 2023, pukul 09:00 Wib)
- (5) Anjasari Laela. 2017. Hubungan dukungan keluarga terhadap asi eksklusif dengan pemberian mp-asi pada ibu bekerja di desa rembes kecamatan bringin kabupaten semarang. Semarang. Fakultas Kedokteran Diponegoro Semarang.
- (6) Damayanti Nur Fitriani, Puspitaningrum Dewi, Kusuma Sulistya Hapsari. 2016. Buku pintar balita-ku (usia 6-24 bulan). Semarang CV Rafi Sarana Perkasa.
- (7) Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Dipenogoro Semarang. Tim Riskesdas 2019. Laporan Provinsi Riau RISKESDAS 2018. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan Jakarta.
- (8) Gichana, M. B. 2013. Nutritional knowledge of mothers and nutritional status of their children 6-59 month under Melezi bora programme in kwangware sub location, Dogoretti, Nairobi country. Universitas of Naitobi.
- (9) Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2015. Sembelit Pada Anak. PT Virtudraft Intermedia Telematika. Jl. Selembang No. 5 Jakarta.
- (10) Imuni. 2022. Apa itu MP-ASI dan Bagaimana pemberian yang tepat pada bayi?. PT. Imuni Indonesia Sehat.
- (11) Juliana Br Sihombing. 2019. Asuhan Neonatus, Bayi, Anak Pra Sekolah. 2019. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- (12) Kementerian Kesehatan RI. 2013. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
- (13) Kementerian Kesehatan RI. 2014. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
- (14) Sitasari Almira. Ika Isnaeni. 2014. Bikin MP-ASI dari Menu Keluarga. FM Media.
- (15) Notoatmodjo, s. 2012. Promesi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Citra.
- (16) Orami Zulvi Floria. 2022. Sumber Vitamin Yang Penting Untuk Anak. <http://www.orami.com.id/magazine/sumber-vitamin-untuk-anak>. (Akses 30 Januari 2023. Pukul 15:33 WIB).
- (17) Pratiwi, Andriana. 2020. Hubungan Pemerian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Obstipasi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2019. Midwifery Healt Journal.
- (18) Profil Kesehatan Provinsi Riau. 2018. Rencana Kerja Perangkat Daerah (RENJA PD). Dinas Kesehatan Profinsi Riau. Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru.
- (19) Purnamasari, A. R. 2018. Hubunngan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Perilaku Picky Eater dan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Paud Anggrek 1Siwalankerto Surabaya. Universitas Airlangga. Surabaya.
- (20) Rachmadhani, Z, Rusli, R., dkk. 2016. Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 4.1: 65-69.
- (21) Redaksi.com. 2022. 5 Tahap Kenalkan Tekstur MP-ASI Bayi Usia 6-24 Bulan. <http://www.prenagen.com/id/tahapan-tekstur-mp-asi-bayi>. (Akses 30 januari 2023. Pkl 14:00 WIB).
- (22) Retno Dwi Priskusanti, Nur Zad Malaikha. 2017. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia 6-24

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

- Bulan Dengan Kejadian Obstipasi. NersMid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. Surabaya.
- (23) Sitasari Almira Isnaeni Ika 2014 Bikin Mp-Asi Dari Menu Keluarga. Jakarta Selatan FMedia.
- (24) Sri Agustina Rahmadyanti. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Konstipasi Dengan Perilaku Penanganan Konstipasi Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Sumpalsari. Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- (25) Setiawan Juni. 2017. Perbedaan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. Akademi Kebidanan Ibrahim Sukorejo Situbondo.
- (26) Tabbers, M. M, et. all. "Evaluation and treatment of functional constipation in infant and children: evidence-based recommendations from ESPGHAN and NASPGHAN. "Journal Of Pediatric Gastroenterology and Nutrition 58.2 (2014).
- (27) Wibawati, Fitriani Hari, et all. 2021. Kupas Tuntas Seputar Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah untuk Mahasiswa Kebidanan. Rena Cipta Mandiri.